



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i3.753>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Dian Tri Rahayu¹, Unik Ambar Wati²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, diantri.2025@student.uny.ac.id.

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Author: diantri.2025@student.uny.ac.id¹

Abstract: This research is motivated by the low English vocabulary mastery in ADHD students who experience difficulties in focusing attention, remembering, and using vocabulary that has been learned. ADHD students generally demonstrate characteristics such as inattention, hyperactivity, impulsivity, easy distractibility, alongside difficulties in following learning instructions sequentially. This condition causes vocabulary learning to be suboptimal when only using conventional methods. This study aims to improve English vocabulary mastery alongside student engagement in learning through the implementation of the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) method. This study used a Classroom Action Research method utilizing the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles with planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subject was a single seventh-grade ADHD student. Research data were obtained through observations, tests, alongside documentation. The research instruments included student activity observation sheets alongside vocabulary learning outcomes tests. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques to determine the increase in English vocabulary mastery from the pre-cycle phase to the action cycles without utilizing triangulation techniques. The results of the study indicate that the implementation of the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) method improves the English vocabulary mastery of the ADHD student. The students score increases from 52 in the pre-cycle phase to 68 in Cycle I and reaches 86 in Cycle II. Additionally, student engagement, attention, alongside participation in learning also experience a significant increase. The implementation of the VAK method helps the student to be more focused, active, and easily understand vocabulary through a combination of visual, auditory, and kinesthetic stimuli. It is concluded that the VAK method is effective in enhancing English vocabulary mastery in ADHD students. Therefore, this method is recommended as an alternative learning strategy appropriate for improving the learning outcomes of ADHD students.

Keywords: ADHD, Vocabulary, VAK Learning, PTK, English.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa ADHD yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, mengingat, dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Siswa ADHD umumnya menunjukkan

karakteristik seperti inatensi, hiperaktivitas, impulsivitas, mudah terdistraksi, serta kesulitan dalam mengikuti instruksi pembelajaran secara berurutan. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kosakata menjadi kurang optimal apabila hanya menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah satu siswa ADHD kelas VII. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar kosakata. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dari pra-siklus hingga siklus tindakan tanpa menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) berhasil meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa ADHD. Nilai siswa meningkat dari 52 pada pra-siklus menjadi 68 pada Siklus I dan 86 pada Siklus II. Selain itu, keterlibatan, perhatian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan metode VAK membantu siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami kosakata melalui kombinasi stimulus visual, auditori, dan kinestetik. Dapat disimpulkan bahwa metode VAK efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa ADHD. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa ADHD.

Kata kunci: ADHD, Kosakata, Pembelajaran VAK, PTK, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di era global menuntut kemampuan komunikasi yang efektif, dimana penguasaan kosakata menjadi fondasi utamanya (K. et al., 2023). Khususnya pada jenjang SMP, aspek ini diarahkan untuk mendukung pemahaman dan penggunaan bahasa dalam konteks sederhana sesuai kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penguasaan kosakata yang memadai menjadi kunci utama bagi siswa untuk menangkap makna, mengikuti instruksi, serta berinteraksi dalam berbagai situasi secara percaya diri.

Pentingnya penguasaan kosakata ini terletak pada fungsinya sebagai penggerak empat kompetensi utama dalam berbahasa yang mencakup menulis, membaca, berbicara, serta menyimak. Kosakata menghubungkan dunia sesungguhnya dengan bahasa (Schmitt & Schmitt, 2020). Artinya siswa dengan perbendaharaan kata yang kaya akan lebih mudah mengonstruksi gagasan dan mencerna materi akademis. Sebaliknya, keterbatasan kosakata sering kali menjadi hambatan utama yang memicu kecemasan komunikatif serta menurunkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi.

Dari penjelasan tersebut, bisa dipahami bahwasanya penguasaan kosakata merupakan kompetensi dasar guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara optimal. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif perlu menjadi perhatian khusus guru di kelas guna meningkatkan penguasaan kosakata.

Pada praktiknya, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dengan mudah. Diantara berbagai karakteristik siswa yang memerlukan perhatian khusus adalah siswa dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Menurut Brown (2009), *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mempertahankan perhatian, kecenderungan perilaku hiperaktif, serta tindakan impulsif yang muncul pada individu. Kondisi ini memengaruhi aktivitas belajar maupun interaksi sosial siswa.

Karakteristik inatensi menyebabkan siswa dengan ADHD sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian secara berkelanjutan, mudah teralih oleh stimulus di lingkungan sekitar, serta sering kehilangan konsentrasi saat menerima penjelasan guru (Gunawan, L., 2021). Selain itu, perilaku hiperaktif dan impulsif membuat siswa cenderung sulit duduk tenang, terburu-buru dalam mengerjakan tugas, dan kurang mampu mengontrol respons selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk menerima, memahami, serta mengingat materi yang dipelajari (Jackson, 2004).

Berdasarkan karakteristik tersebut, siswa dengan ADHD memerlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan berbagai indera serta memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Jackson, 2004). Pembelajaran yang sekadar mengandalkan metode ceramah sering kali kurang efektif karena siswa cenderung cepat kehilangan perhatian dan kesulitan mempertahankan fokus terhadap materi yang disampaikan.

Hasil observasi awal di SMPN 4 Bengalon menunjukkan terdapat seorang siswa ADHD di kelas VII-D yang merasa kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Hal ini terlihat saat siswa bersangkutan kesulitan menyebutkan kembali kosakata, mencocokkan kata dengan gambar, maupun menggunakannya dalam konteks sederhana. Selain kurang mampu memahami instruksi guru, siswa tersebut mudah lupa sehingga memerlukan pengulangan materi secara berkala. Selama pembelajaran, ia juga sering kehilangan fokus, mudah teralih oleh lingkungan, dan belum mampu menyelesaikan tugas mandiri tepat waktu. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal, yang berdampak pada rendahnya penguasaan kosakata.

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas masih didominasi oleh penjelasan secara verbal dan latihan tertulis. Pembelajaran ini belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik belajar siswa dengan ADHD yang membutuhkan aktivitas yang lebih variatif dan interaktif. Akomodasi kelas dan instruksi akademik yang tepat merupakan hal penting dalam keberhasilan belajar siswa dengan ADHD (Jackson, 2004). Kesenjangan antara kebutuhan belajar siswa dan strategi guru ini menegaskan perlunya metode pembelajaran alternatif yang bisa membantu siswa ADHD agar lebih fokus, aktif, serta menaikkan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai kosakata baru sekaligus memperkuat daya ingat kepada materi yang sudah dipelajari.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode Visual Auditori Kinestetik (VAK). Metode VAK merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan visual, auditori, serta kinestetik (Astari, 2023). Melalui metode ini, siswa memperoleh kesempatan untuk melihat, mendengar, serta melakukan aktivitas secara langsung sehingga meningkatkan keterlibatan selama pembelajaran serta mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam konteks kelas inklusi, VAK menjadi sangat relevan karena mampu memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan media konkret, demonstrasi langsung, dan penjelasan verbal yang lebih sederhana (Saputra & Toifur, 2025). Bagi siswa dengan ADHD, VAK merupakan metode pembelajaran yang tepat karena mampu memberikan variasi aktivitas belajar yang dapat membantu mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan berbagai modalitas belajar juga memungkinkan informasi yang diterima siswa tersimpan lebih baik dalam ingatan sehingga membantu menaikkan tingkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwasanya penerapan metode *Visual, Auditory, and Kinesthetic* (VAK) memberikan dampak positif terhadap kenaikan penguasaan kosakata bahasa Inggris sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Murham, 2022). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengimplementasikan metode VAK pada siswa dengan ADHD masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian terdahulu berfokus kepada efektivitas metode VAK pada siswa reguler tanpa mengkaji penerapannya

pada siswa dengan karakteristik kebutuhan khusus, terutama yang mengalami hambatan perhatian, konsentrasi, dan hiperaktivitas. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai efektivitas metode VAK dalam menaikkan tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa ADHD.

Merujuk dari kesenjangan ini, penelitian ini memberi penawaran kebaruan dengan menerapkan metode VAK dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris kepada siswa ADHD melalui desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bukan sekadar berfokus kepada peningkatan penguasaan kosakata, melainkan mengoptimalkan pembelajaran melalui aktivitas visual, auditori, dan kinestetik yang disesuaikan kepada karakteristik belajar siswa ADHD. Oleh karenanya, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus sekaligus memberikan alternatif praktik pembelajaran yang lebih efektif. Atas dasar tersebut, peneliti mengangkat judul "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) pada Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)."

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris merujuk pada proses yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui penguasaan unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa (Citra Ayu, 2023). Pembelajaran bukan sekadar berfokus kepada penguasaan teori kebahasaan, melainkan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi yang bermakna (Suyanto, 2013). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris perlu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas visual, auditori, dan kinestetik selama proses pembelajaran.

ADHD

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan pola perilaku inatensi, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang muncul secara menetap sehingga mengganggu fungsi akademik, sosial, maupun aktivitas sehari-hari. (American Psychiatric Association, 2013). ADHD bukan sekadar perilaku anak yang aktif atau sulit diatur, melainkan kondisi neurodevelopmental yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan perhatian, mengatur perilaku, dan mengontrol respons terhadap lingkungan (Brown, 2009).

Metode VAK

Metode Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan tiga modalitas belajar utama, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan fisik dalam proses memperoleh pengetahuan (Hardiana & Suyata, 2018). Metode VAK menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas yang memungkinkan mereka melihat, mendengar, dan melakukan secara langsung materi yang dipelajari (Krisno, 2016). Dengan melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar, informasi yang diterima siswa menjadi lebih mudah dipahami dan apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang didominasi oleh penyampaian materi secara lisan.

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode VAK pada Siswa ADHD

Penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa ADHD dapat ditingkatkan melalui penerapan metode VAK. Metode ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai indera secara bersamaan sehingga perhatian, keterlibatan, dan daya ingat terhadap kosakata menjadi lebih baik. Dengan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa ADHD, metode VAK menjadi suatu opsi pembelajaran yang membantu menaikkan tingkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027 (Januari–Juni 2027). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII D yang berjumlah 28 siswa, dengan fokus analisis pada seorang siswa berinisial MM yang memiliki karakteristik *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes penguasaan kosakata bahasa Inggris (*pre-test*, tes siklus I, dan *post-test*), serta dokumentasi yang telah divalidasi melalui *expert judgment*. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui perhitungan nilai dan persentase untuk membandingkan hasil *pre-test*, siklus I, dan *post-test*, serta secara kualitatif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tindakan dan perkembangan siswa selama penerapan metode VAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Berdasarkan Deskripsi Hasil Penelitian

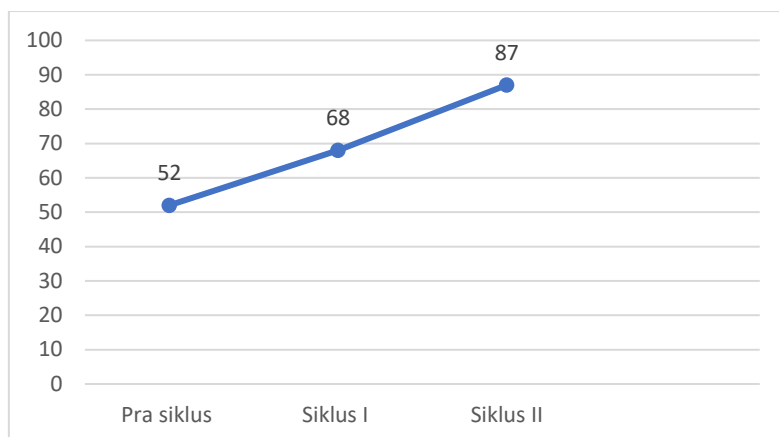
Analisis data dilakukan untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa ADHD berinisial MM setelah diterapkan metode pembelajaran VAK. Data yang dianalisis meliputi hasil tes penguasaan kosakata, aktivitas belajar siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran guru selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan penguasaan kosakata pada setiap tahap tindakan. Pada kondisi awal (pra siklus), MM memperoleh nilai 52 yang diklasifikasikan ke dalam kategori rendah. Capaian tersebut belum memenuhi KKTP sekolah yang ditetapkan, yaitu 75. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I menggunakan metode VAK, nilai MM meningkat menjadi 68. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, capaian tersebut masih berada di bawah KKTP yang telah ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berupa penggunaan media visual yang lebih variatif, aktivitas kinestetik yang lebih terarah, disertai penggunaan instruksi yang ringkas, jelas, dan bertahap, Nilai MM meningkat menjadi 86 dan berada pada kategori sangat baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Penguasaan Kosakata

No	Tahap	Nilai
1	Pra Siklus	52
2	Siklus I	68
3	Siklus II	87



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil Tes Penguasaan Kosakata MM

Data yang disajikan pada grafik memperlihatkan adanya peningkatan nilai penguasaan kosakata MM dari tahap pra tindakan hingga akhir Siklus II. Kenaikan tersebut mencerminkan perkembangan kemampuan MM dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran dengan metode VAK. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode VAK berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada MM.

Selain peningkatan hasil tes, aktivitas belajar MM juga mengalami peningkatan dari 61 % pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 97 % pada pertemuan kedua Siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran guru juga meningkat dari 75 % menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode VAK tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Analisis Data Berdasarkan Rumus dan Langkah Analisis Data Analisis Hasil Tes Penguasaan Kosakata

Peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

- Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I

$$P = \frac{68 - 52}{52} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{52} \times 100\%$$

$$P = 31 \%$$

- Peningkatan Siklus I ke Siklus II

$$P = \frac{87 - 68}{68} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{68} \times 100\%$$

$$P = 27 \%$$

- Peningkatan Pra Siklus ke Siklus II

$$P = \frac{87 - 52}{52} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{52} \times 100\%$$

$$P = 67 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata MM meningkat sebesar 67 % dari kondisi awal hingga akhir tindakan.

Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas belajar dihitung menggunakan selisih persentase keterlibatan belajar.

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \text{Persentase Akhir} - \text{Persentase Awal} \\ &= 97 \% - 61 \% \\ &= 36 \%\end{aligned}$$

Dengan demikian, aktivitas belajar MM meningkat sebesar 36,11 poin persentase.

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Guru

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= 100\% - 75\% \\ &= 25\%\end{aligned}$$

Dengan demikian, keterlaksanaan pembelajaran meningkat sebesar 25 poin persentase selama penelitian berlangsung.

Interpretasi dan Pemaknaan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan metode VAK terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa ADHD berinisial MM. Peningkatan nilai dari 52 pada pra siklus menjadi 87 pada Siklus II menunjukkan bahwa MM mengalami perkembangan yang signifikan dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris yang dipelajari.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari karakteristik metode VAK yang mengintegrasikan berbagai modalitas belajar. Pada tahap visual, penggunaan gambar, flashcard, picture sequence, dan media interaktif membantu MM memahami makna kosakata secara konkret. Pada tahap auditori, kegiatan mendengarkan dan menirukan pelafalan kosakata membantu memperkuat daya ingat serta kemampuan pengucapan. Selanjutnya, pada tahap kinestetik, aktivitas seperti matching game, mystery box game, dan Penggunaan *interactive board game* memungkinkan MM mempelajari kosakata bahasa Inggris melalui aktivitas fisik dan pengalaman belajar secara langsung.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode VAK juga berdampak positif terhadap keterlibatan belajar. Perkembangan tersebut dapat diamati melalui peningkatan aktivitas belajar MM selama pelaksanaan tindakan keterlibatan belajar naik dari 61 % menjadi 97 %. MM menjadi lebih fokus, aktif mengikuti instruksi, berani menjawab pertanyaan, dan mampu mempertahankan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera dan aktivitas fisik lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa ADHD.

Keterlaksanaan pembelajaran guru yang meningkat dari 75% menjadi 100% juga menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Guru semakin optimal dalam mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, memberikan penguatan, serta membimbing MM selama proses pembelajaran.

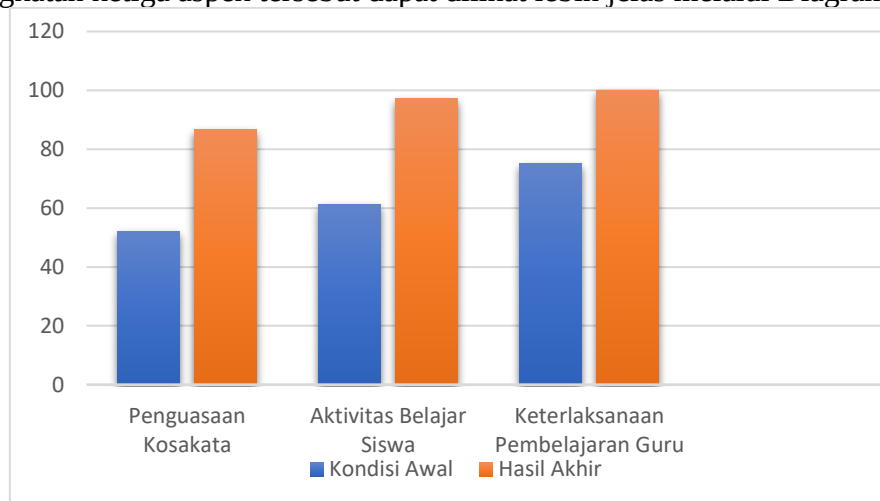
Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai hasil penelitian, ringkasan hasil analisis data disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data

No	Aspek yang Dianalisis	Kondisi Awal	Hasil Akhir	Peningkatan	Keterangan
1	Penguasaan Kosakata	52	87	66 %	Tercapai
2	Aktivitas Belajar Siswa	61 %	97 %	36 %	Sangat Baik
3	Keterlaksanaan Pembelajaran Guru	75 %	100%	25 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penguasaan kosakata siswa mengalami peningkatan sebesar 67 %, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 36 %, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran guru meningkat sebesar 25 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode VAK tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan ketiga aspek tersebut dapat dilihat lebih jelas melalui Diagram 4 berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan Diagram 2, terlihat bahwa seluruh aspek penelitian mengalami tren peningkatan yang positif. Penguasaan kosakata menunjukkan peningkatan paling menonjol, yang mengindikasikan bahwa metode VAK berkontribusi efektif pada siswa ADHD memahami dan mengingat kosakata Bahasa Inggris. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran guru yang mencapai 100% menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II telah terlaksana secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Secara keseluruhan, hasil analisis data mengindikasikan bahwa penerapan metode VAK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa ADHD berinisial MM. Temuan tersebut didukung oleh meningkatnya hasil tes, aktivitas belajar, serta keterlaksanaan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan.

Pembahasan

Peningkatan Keterlibatan Siswa ADHD dalam Pembelajaran

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya keterlibatan siswa ADHD dalam pembelajaran terjadi peningkatan setelah penerapan metode VAK. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya siswa untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari memperhatikan penjelasan guru, merespons pertanyaan, mengikuti permainan kosakata, hingga menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa juga memperlihatkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung dan lebih konsisten mengikuti instruksi yang diberikan guru.

Meningkatnya keterlibatan siswa terjadi karena metode VAK memberikan pengalaman belajar yang sesuai karakteristik serta kebutuhan belajar siswa ADHD. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru, tetapi melibatkan berbagai aktivitas yang memadukan unsur visual, auditori, dan kinestetik. Variasi kegiatan tersebut membuat siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui berbagai saluran indera

sehingga perhatian siswa lebih mudah dipertahankan dan kejenuhan selama pembelajaran dapat diminimalkan.

Menurut DuPaul dan Stoner (2014), siswa ADHD cenderung mengalami kesulitan mempertahankan perhatian dalam kegiatan belajar yang berlangsung secara monoton dan pasif. Oleh karena itu, pembelajaran yang aktif, bervariasi, dan melibatkan partisipasi langsung siswa dapat membantu meningkatkan konsentrasi serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, penerapan metode VAK dalam penelitian ini memberi pengalaman belajar yang lebih dinamis sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa juga dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran multisensori yang menjadi dasar metode VAK. Rief (2012) menjelaskan bahwa siswa ADHD lebih mudah mempertahankan perhatian ketika pembelajaran melibatkan berbagai modalitas belajar dan aktivitas yang memungkinkan mereka bergerak serta berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran. Melalui penggunaan media gambar, kegiatan mendengarkan dan mengucapkan kosakata, serta aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh, siswa memperoleh stimulasi yang beragam sehingga proses belajar jadi lebih menarik serta bermakna.

Temuan ini juga didukung oleh Jackson (2004) menyatakan bahwasanya pemberian aktivitas yang terstruktur, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif dapat membantu mengurangi perilaku tidak fokus pada siswa ADHD. Selama pelaksanaan tindakan, siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih jarang meninggalkan kegiatan belajar, serta menunjukkan respons yang lebih positif terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode VAK mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa ADHD.

Lebih lanjut, Mirnawati dan Amka (2019) menjelaskan bahwa anak dengan ADHD membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menyalurkan energi dan kebutuhan aktivitas mereka ke dalam kegiatan yang produktif. Melalui aktivitas kinestetik yang terintegrasi dalam metode VAK, kebutuhan siswa untuk bergerak dapat difasilitasi secara positif tanpa mengganggu proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi lebih mudah mengontrol perilaku, lebih fokus terhadap tugas, dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Temuan ini juga selaras dengan temuan Rustiana dan Pamungkas (2025) menunjukkan bahwasanya pendekatan multisensori berbasis VAK efektif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dengan karakteristik ADHD. Dengan demikian, peningkatan keterlibatan siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode VAK mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, serta sesuai karakteristik belajar siswa ADHD.

Peningkatan Kualitas Praktik Pembelajaran Melalui Metode VAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kualitas praktik pembelajaran mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan tindakan di Siklus kedua. Peningkatan tersebut tercermin dari semakin optimalnya pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, aktivitas belajar lebih terorganisasi, dan interaksi guru dengan siswa menjadi lebih efektif dibanding disiklus sebelumnya.

Peningkatan kualitas praktik pembelajaran terjadi karena guru mampu melakukan refleksi dan perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan pada Siklus pertama. Perbaikan tersebut diwujudkan melalui penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif, penguatan aktivitas multisensori, pemberian pengulangan kosakata secara lebih sistematis, serta penggunaan kegiatan yang membuat siswa jadi aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Berbagai strategi tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, terarah, serta sesuai karakteristik siswa ADHD.

Metode VAK memberikan kerangka pembelajaran yang memungkinkan guru mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik secara seimbang. Penggunaan gambar dan video membantu siswa memperoleh dukungan visual yang lebih kuat dalam memahami dan mengingat kosakata. Aktivitas *running flashcard* memberi kesempatan kepada siswa agar belajar melalui gerakan yang terarah, sedangkan kegiatan *role play* memungkinkan siswa mempraktikkan kosakata dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna. Kombinasi berbagai aktivitas tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif serta mampu mempertahankan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Menurut Hardiana dan Suyata (2018), model pembelajaran VAK mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai modalitas secara bersamaan. Pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera memudahkan siswa memahami materi dengan lebih baik sekaligus menaikkan tingkat kualitas interaksi selama proses belajar. Dalam penelitian ini, penerapan unsur visual, auditori, dan kinestetik secara terpadu membuat pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara lebih optimal.

Temuan ini juga selaras dengan pendapat Tomlinson (2019) menyatakan bahwasanya pembelajaran yang efektif harus mampu menyesuaikan strategi, media, serta aktivitas belajar dengan kebutuhan siswa. Bagi siswa ADHD, penyesuaian tersebut menjadi sangat penting karena mereka memerlukan pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif. Ketika guru mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui metode VAK, proses pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap karakteristik siswa sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran meningkat.

Selain itu, DuPaul dan Stoner (2014) menjelaskan bahwasanya keberhasilan pembelajaran bagi siswa ADHD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, memberi instruksi yang jelas, serta menyediakan aktivitas yang mampu mempertahankan perhatian siswa. Perbaikan yang dilaksanakan di Siklus kedua menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang lebih terencana dan adaptif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengurangi hambatan yang muncul selama proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, peningkatan kualitas praktik pembelajaran yang diperoleh selama penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode VAK berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris, aktivitas belajar, serta kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siswa ADHD berinisial MM. Penerapan metode ini juga membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, serta selaras dengan karakteristik belajar siswa. Temuan tersebut memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi dari kesesuaian strategi yang diterapkan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karenanya, metode VAK bisa menjadi suatu alternatif pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa ADHD.

Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode VAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode VAK berhasil menaikkan tingkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa ADHD. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari semakin baiknya pemahaman siswa kepada kosakata yang dipelajari serta meningkatnya kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata tersebut selama proses pembelajaran. Perkembangan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat kata-kata yang dipelajari, melainkan mulai memahami makna serta penggunaannya dalam konteks yang sesuai.

Peningkatan penguasaan kosakata terjadi karena metode VAK memberikan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera secara simultan. Melalui aktivitas melihat gambar dan media visual, siswa memperoleh representasi konkret mengenai makna kosakata yang dipelajari. Kegiatan mendengarkan dan menirukan pelafalan kata membantu siswa

membangun hubungan antara bentuk bunyi dan makna kata. Sementara itu, aktivitas kinestetik seperti permainan edukatif, penggunaan flashcard, dan role play memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kosakata secara langsung dalam situasi yang bermakna. Kombinasi ketiga modalitas tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menarik sekaligus memudahkan siswa dalam memahami serta mengingat kosakata baru.

Peningkatan kemampuan siswa juga terlihat pada penguasaan berbagai aspek materi yang dipelajari. Siswa semakin mampu mengenali dan menyebutkan nama-nama ruangan di rumah, beberapa benda yang ada di rumah, serta memahami fungsi setiap ruangan. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan kosakata untuk mendeskripsikan letak benda melalui penggunaan *prepositions of place* dan memahami penggunaan pola *there is* dan *there are* dalam kalimat sederhana. Ini memperlihatkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan sekadar pada kemampuan menghafal kosakata, melainkan pada pemahaman penggunaan kosakata dalam konteks komunikasi yang lebih luas.

Menurut Schmitt dan Schmitt (2020), penguasaan kosakata berkembang melalui paparan yang berulang serta kesempatan menggunakan kata dalam berbagai konteks yang bermakna. Semakin sering siswa berinteraksi dengan suatu kosakata, semakin kuat representasi kata tersebut tersimpan dalam memori jangka panjang. Pada penelitian ini, metode VAK memberi kesempatan untuk siswa agar berinteraksi dengan kosakata melalui berbagai aktivitas yang saling melengkapi sehingga proses penguatan memori berlangsung secara lebih efektif.

Temuan ini juga selaras dengan pendapat Suaib (2017) menyatakan bahwasanya metode VAK dapat menaikkan tingkat penguasaan kosakata karena siswa mendapat pengalaman belajar yang melibatkan lebih dari satu gaya belajar. Keterlibatan berbagai modalitas belajar memungkinkan informasi diterima melalui banyak jalur sehingga kosakata lebih mudah dipahami dan diingat. Hardiana dan Suyata (2018) menambahkan bahwa pembelajaran multisensori mampu meningkatkan efektivitas belajar karena siswa bukan sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Bagi siswa ADHD, keberhasilan metode VAK menjadi semakin penting karena karakteristik gangguan perhatian sering menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung secara monoton. DuPaul dan Stoner (2014) menjelaskan bahwa siswa ADHD cenderung lebih mudah belajar melalui aktivitas yang bervariasi, melibatkan partisipasi aktif, dan memberikan stimulasi yang cukup untuk mempertahankan perhatian. Melalui penggunaan media visual, aktivitas auditori, dan kegiatan kinestetik yang terstruktur, metode VAK mampu membantu siswa tetap fokus selama pembelajaran sehingga proses pemerolehan kosakata dapat berlangsung secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Murham (2022), dan Nuriska (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan metode VAK efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendukung proses penguasaan kosakata secara lebih efektif.

Dengan demikian, peningkatan penguasaan kosakata yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa metode VAK merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa ADHD. Melalui pengalaman belajar multisensori yang aktif, konkret, dan bermakna, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris dalam berbagai konteks pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan metode VAK pada siswa ADHD berinisial MM dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *Home Sweet Home*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan VAK terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai MM dari 52 pada pra siklus menjadi 68 pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 86 pada Siklus II.
2. Penerapan metode VAK juga mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa ADHD. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar MM dari 61% pada Siklus I menjadi 97 % pada akhir Siklus II.
3. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dalam penerapan metode VAK mengalami peningkatan dari 75 % pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II.
4. Secara keseluruhan, metode VAK efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata serta keterlibatan belajar siswa ADHD.

REFERENSI

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Astari, T. (2023). *Accelerated learning: Pendekatan visual-auditori-kinestetik (VAK)*. CV Edupedia Publisher.
- Brown, T. E. (Ed.). (2009). *ADHD comorbidities: Handbook for ADHD complications in children and adults*. American Psychiatric Publishing.
- Citra Ayu, C., Asilestari, P., Nurhidayah, et al. (2023). *Buku ajar Bahasa Inggris*. Litnus.
- DuPaul, G. J., & Stoner, G. (2014). *ADHD in the schools: Assessment and intervention strategies*. Guilford Press.
- Gunawan, L. (2021). *Komunikasi interpersonal pada anak dengan gangguan ADHD*.
- Hardiana, M. T. A. N., & Suyata, P. (2018). The effectiveness of VAK (visual, auditory, kinesthetic) model in learning of summary writing. *International Journal of Research and Review*, 5(8), 43–49.
- Jackson, S. (2004). *Teaching children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. U.S. Department of Education.
- K., T. A., Sismanto, Yulifah, S., D. R., & Dadi, H. S. R. (2023). *Best practice implementasi Kurikulum Merdeka bahasa Inggris di SD*. Deepublish.
- Krisno, A. (2016). *SINTAKS 45 metode pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Ummppress.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mirawati, M., & Amka, A. (2019). *Pendidikan anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Deepublish.
- Murham, L. (2022). Meningkatkan penguasaan kosakata melalui penerapan visual auditory kinesthetic (VAK): Penelitian tindakan kelas. *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1). <https://doi.org/10.56842/bahtra.v3i01.243>
- Nuriska, N., Zasrianita, F., & Revola, Y. (2025). The influence of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning methods in enhancing English vocabulary for students at MTs Nur-Rahma Kota Bengkulu. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(8), 4199–4208.
- Rief, S. F. (2012). *How to reach and teach children with ADD/ADHD: Practical techniques, strategies, and interventions*. John Wiley & Sons.
- Rustiana, R., & Pamungkas, B. (2025). Improving attention abilities in children with ADHD characteristics through the multisensory VAKT method. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2090–2104.
- Saputra, A. T. P., & Toifur. (2025). Pembelajaran PAI berbasis (visual, auditori, kinestetik) VAK di kelas inklusi. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 5(2), 442–447. <https://doi.org/10.69796/miji.v5i2.440>

- Schmitt, N., & Schmitt, D. (2020). *Vocabulary in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Suaib, R. W. (2017). The use of Visual Auditory Kinesthetic (VAK) learning styles to increase students' vocabulary. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 239–253.
- Suyanto, K. K. (2013). *Hakikat pembelajaran bahasa Inggris untuk anak (EYL)*. *English for Children*, 1–40.
- Tomlinson, C. A. (2019). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.